

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK DI LINGKUNGAN**  
**PERUMAHAN PNS SEI RAJA**  
**KOTA TANJUNGBALAI**  
**TAHUN 2021**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III



**OLEH**  
**UMMU FAKHIROH LUBIS**  
**NIM: P00933118054**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**PRODI D III SANITASI**  
**KABANJAHE**  
**2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK DI LINGKUNGAN**  
**PERUMAHAN PNS SEI RAJA**  
**KOTA TANJUNGBALAI**  
**TAHUN 2021**



**OLEH**  
**UMMU FAKHIROH LUBIS**  
**NIM: P00933118054**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**PRODI D III SANITASI**  
**KABANJAHE**  
**2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK  
DILINGKUNGAN PERUMAHAN PNS SEI RAJA KOTA  
TANJUNGBALAI TAHUN 2021

NAMA : UMMU FAKHIROH LUBIS

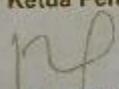
NIM : P00933118054

Telah Diterima dan Ditetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, 23 Maret 2021

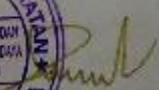
Kabanjahe, Juni 2021

Menyetujui  
Ketua Penguji

  
Mustar Rusli, SKM, M.Kes  
NIP. 196906081991021001

Ketua Jurusan Sanitasi  
Politeknik Kesehatan Kemonkes Medan



  
Erba Kelle Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK  
DILINGKUNGAN PERUMAHAN PNS SEI RAJA KOTA  
TANJUNGBALAI TAHUN 2021

NAMA : UMMU FAKHIROH LUBIS

NIM : P00933118054

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan  
Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021

Kabangjahe, 28 Juni 2021

Penguji I

Shawati Tanjung, SKM, M.Kes  
NIP. 197505042000122003

Penguji II

Samuel Halomoan, SKM, MKM  
NIP. 199208082020121005

Menyetujui  
Ketua Penguji

Mustar Rusli, SKM, M.Kes  
NIP. 196906081991021001



Ketua Jurusan Sanitasi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erhan Walto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN SANITASI KABANJAHE**  
**KARYA TULIS ILMIAH JUNI 2021**

**UMMU FAKHIROH LUBIS**

**PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK DILINGKUNGAN**  
**PERUMAHAN PNS SEI RAJA KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2021**

**ABSTRAK**

Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian terhadap hal ini, telah sering mengakibatkan terjadinya dampak berupa penurunan kesehatan konsumennya. Perilaku pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap, serta perilaku yang terkait. Apabila pengetahuan, sikap dan tindakan masih kurang memadai, maka pemilihan makanan jajanan menjadi kurang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah di lingkungan perumahan pns sei raja yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh dikumpulkan, diolah secara manual dan dibuat dalam bentuk tabel atau tulisan serta dibahas secara deskriptif.

Dari hasil penelitian terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat anak dilingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 adalah sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang baik pada masing-masing kategori mulai dari pengetahuan, sikap dan perilaku 65%-75% dan cukup 25%-35%.

Saran penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perlu pembinaan kepada anak secara terus menerus, melalui nasehat orangtua, petugas kesehatan atau pun guru disekolah.

**Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan, jajanan sehat, anak usia sekolah**

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH  
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS  
SANITATION DEPARTMENT KABANJAHE  
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

**UMMU FAKHIROH LUBIS**

**CHILDREN'S BEHAVIOR OF HEALTHY SNACKS IN PNS HOUSING  
COMPLEX , SEI RAJA TANJUNG BALAI IN 2021**

**ABSTRACT**

Food safety is a very important aspect to be considered in everyday life. Lack of attention to this often brings negative impacts such as decreased health. Food selection behavior is strongly influenced by knowledge about nutrition, attitudes, and actions of a person. If knowledge, attitudes and actions are inadequate, it can result in the selection of inappropriate snacks.

This study aims to obtain an overview of children's behavior towards healthy snacks in housing complex of PNS Sei Raja, Tanjungbalai City. 20 children were taken as research samples from a population consisting of all school-age children in this housing. The data collected were analyzed, processed manually and presented in the form of tables and writings which were discussed descriptively.

Through the results of research on children's behavior towards healthy snacks, it is known that most children (65%-75%) have a level of knowledge, attitude and behavior in the good category, and 25%-35% of children have a level of knowledge, attitude and behavior in the adequate category.

Continuous coaching of children, through the advice of parents, health workers or teachers at schools needs to be done to improve their knowledge, attitudes and actions.

**Keywords: knowledge, attitude, action, healthy snacks, school age children.**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat, rahmat anugerahnya yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai tahun 2021”

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.karya tulis ilmiah ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, Penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak tidak banyak yang bisa penulis lakukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan berbagai pihak dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM. M.Sc, Selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Babak Mustar Rusli, SKM, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing KTI yang telah menyediakan waktunya untuk memberi bimbingan, masukan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis sejak mulai penulisan sampai selesainya karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji, yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Marina Br Karo, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji, yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak dan ibu Seluruh Dosen poltekes kemenkes medan jurusan kesehatan lingkungan Dan Staff Pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah membekali ilmu pengetahuan dan banyak membantu selama mengikuti perkuliahan sampai penelitian.

7. Penghargaan dan terimakasih yang Teristimewa kepada orang tua saya yang tercinta dan tersayang Ayah saya dan omak yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan materil yang sangat luar biasa serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada henti yang selalu menyertai saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. kepada saudara kandungku abang dan kakak yang tersayang (bg atar, bg aswar, bg fenji, bg fatah, dan akakku fifah ) yang tidak hentinya memberikan dukungan, nasehat serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Sahabat tercinta dan seperjuangan yang selalu merangkul dan saling memberi semangat dan dukungan  
(Nabila, Melinda, Qolbi, Nona, Annisa) *Thanks For All.*
10. Special untuk jodohku dukungan yang sangat jauh semoga kita cepat bertemu makasi doa terjauhnya.
11. Teruntuk teman terbaikku (Wilda, Ewik, Idot) terimakasih kerna selalu ada.
12. Teruntuk Sobat Ambyar para sadboi (Yuda, Reza, Amar, Haris, Oki) yang selalu menerima kekurangan saya dan menemani ketika saya gabut saat mengerjakan tugas, dan untuk Idam best aku terimakasih.
13. Thankyou buat teman ciwi-ciwi ( Filda, Debby, Jannah, Sinta, Ella).
14. Terimakasih untuk anggikku adik tercinta yang telah menemani saya dalam pembuatan KTI ini.
15. Terimakasih untuk kesayanganku Ifni Aqmarina.
16. Buat teman seperjuangan asrama kesehatan lingkungan tingkat III, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan semangat kepada penulis.
17. Buat teman seperjuangan Tingkat III Jurusan Kesehatan Lingkungan 2018, yang tidak dapat disebutkan Satu persatu yang memberikan semangat kepada penulis, semangat sukses buat kita semua.
18. Kerabat dan seluruh mahasiswa poltekes kemenkes medan jurusan kesehatan lingkungan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan terima kasih sudah memberi masukan saran dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari penelitian ini tidak lepas dari berbagai kekurangan, bahwa di dalam karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan karya tulis ilmiah ini. Semua bantuan dan bimbingan serta doa restu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Kiranya karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan peniliti.

Kabangahe, Juni 2021

Penulis

**UMMU FAKHIROH LUBIS**  
**NIM:P00933118054**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>Viii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
1. Tujuan Umum .....	3
2. Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
1. Bagi Responden.....	3
2. Bagi Peneliti .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
1. Pengertian Makanan Jajanan.....	5
2. Jenis-jenis Makanan Jajanan .....	5
3. Fungsi Jajanan Makanan .....	5
4. Kontaminasi Makanan.....	6
5. Memilih Makanan Jajanan.....	8
6. Pengaruh Positif dari Makanan Jajanan .....	9
7. Pengaruh Negatif dari Makanan Jajanan.....	9
8. Karakteristik Anak .....	9
9. Perilaku Jajanan Anak.....	10
B. Kerangka Konseptual Penelitian .....	16
C. Definisi Operasional.....	17
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	19

B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel .....	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	19
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	19
1. Data Primer.....	19
2. Data Sekunder .....	19
E. Instrumen Penelitian .....	20
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	21
<b>F.1</b> Pengolahan Data .....	21
<b>F.2</b> Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan.....	25
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>29</b>
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran .....	29
<b>KUESIONER PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	Distribusi Responden Berdasarkan Usia Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021.....	21
<b>Tabel 2.</b>	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021.....	21
<b>Tabel 3.</b>	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021.....	21
<b>Tabel 4.</b>	Distribusi Responden Menurut Sikap Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021.....	22
<b>Tabel 5.</b>	Distribusi Responden Menurut Tindakan Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021.....	22

## DAFTAR GAMBAR

- I. Kerangka Konsep.....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : Master tabel

Lampiran 5 : Formulir EC

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Lembar Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di Negara kita maupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh Negara. Indonesia telah memiliki undang-undang pangan yaitu UU No.7 tahun 1996 dan revisi dengan UU NO.18 tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang terjamin mutu dan keamanannya. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya pemahaman konsumen terhadap manfaat dan cara menentukan kebutuhan makanan yang sehat (Indrati dan Gardijito, dalam Lestari, Shinta Asih Witha. 2015).

Menurut Depkes RI pangan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi. Selama ini masyarakat sering mengonsumsi bahan-bahan yang dapat dikategorikan bahan pangan tambahan (BTP) yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguat rasa), pemanis (penambah rasa). BTP dapat ditambahkan dalam makanan selama dalam masa pengolahan dan dipastikan keamanan dalam penggunaannya (Indrati dan Gardijito, dalam Lestari, Shinta Asih Witha. 2015.).

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan dimasa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007).

Berbagai penelitian memperlihatkan sikap tidak mendukung dan perilaku anak dengan jajanan yang dikonsumsi masih kurang, jika terus menerus

dikonsumsi dapat mengakibatkan terjadinya dampak dari status kesehatan akibat tidak higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai resiko munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran mikroba, dan penggunaan bahan berbahaya (Direktorat Bina Gizi,2011 dalam Ernia, N. , Tahlil, T. (2017).

Menurut Permenkes no. 033 tahun 2012, masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Yang dimaksud dengan perlindungan adalah upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Noriko dkk, 2011).

Sekitar 70 % kasus keracunan makanan di dunia disebabkan oleh makanan siap santap yaitu makanan yang sudah diolah, terutama oleh usaha katering, rumah makan, kantin, restoran maupun makanan jajanan (Depkes, 2000).

Di Indonesia, berdasarkan data BPOM pada periode 2009 hingga 2013 diperkirakan ada 10.700 kasus Kejadian Luar Biasa keracunan pangan terjadi selama periode tersebut, 411.500 orang sakit dan 2.500 orang meninggal dunia<sup>5</sup>. Foodborne disease masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena kurangnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan sehubungan dengan pengolahan dan penyajian makanan<sup>6</sup>. Food safety atau keamanan makanan adalah upaya untuk mencegah makanan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain. Kontaminasi fisik pada makanan dapat dicegah dengan penerapan hygiene perseorangan penjamah makanan yang baik, sedangkan kontaminasi kimiawid dan biologis dicegah melalui sanitasi pengolahan bahan makanan termasuk pemilihan, penyimpanan dan perlakuan pada bahan tersebut, serta tersedianya sarana sanitasi.

Disumatera utara (Medan ) kasus keracunan makanan selama tahun 2004 tercatat 491 orang (POM,2004). sebanyak 32 orang anak dihaparan perak, deli serdang menjadi korban keracunan makanana, dari 32 orang anak yang sudah didata, 26 masih dalam perawatan dan sudah pulang, Amos Karo-Karo, Kamis (19/3). warga dusun I dan dusun III desa punggulan, kecamatan air joman, kabupaten asahan, digegerkan kasus dengan keracunan makanan massal yang menimpa sebagian besar warganya. sebanyak 79 orang yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa, dari total jumlah warga yang menjadi korban

sebanyak 37 menjalani rawat inap di puskesmas binjai serbangan,37 orang lainnya menjalani rawat jalan,dan 5 orang dirawat di RSUD HAMS kisanan.

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2003).

Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan berupa faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal meliputi pengetahuan yang merupakan pengetahuan gizi, persepsi, kecerdasan, emosi dan motivasi dari luar.Pengetahuan gizi merupakan kepandaian memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat zat gizi. Pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan jajanan (Notoatmodjo, dalam Lestari, Shinta Asih Witha. 2015). Sikap seorang anak merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak pada perilaku anak menjadi positif, namun sikap yang negative terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, dalam Lestari, Shinta Asih Witha. 2015)

Berlatar belakang hal diatas, maka penelitian ini ingin “Mengetahui Perilaku Jajanan Sehat Pada Anak Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan sehat.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak memilih jenis jajanan sehat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Makanan Jajanan**

Makanan Jajanan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang atau penjaja di jalan jalan dan tempat keramaian umum lainnya yang dikonsumsi tanpa proses persiapan dan proses pengolahan lebih lanjut (FAO,2012). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh penjaja makanan di tempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual di bagi umum selain disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran dan hotel. Makanan jajanan memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi tambahan untuk kecukupan gizi.

Makanan jajanan aman adalah makanan yang tidak mengandung biologis/mikrobiologis, kimia dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Makanan aman juga harus terjamin hygiene dan sanitasinya selama proses penanganan makanan, mulai dari persiapan, pembuatan, hingga penyajian makanan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyakit infeksi atau penyakit lainnya. Selain menimbulkan keracunan makanan, makanan yang tidak aman atau makanan yang menggunakan pewarna, pemanis, penambah cita rasa, dan peningkat tekstur dapat membuat imunitas tubuh seorang menurun (Direktorat Bina Gizi, 2011).

##### **2. Jenis-jenis Makanan Jajanan**

Jenis-jenis makanan jajanan menurut Direktorat Bina Gizi (2011):

- a. Makanan utama yang disiapkan di rumah terlebih dahulu, atau disiapkan di tempat penjualan. Seperti: gado-gado, nasi duduk, siomay, bakso, mi ayam, lontong sayur, dan lain-lain.

b. Makanan camilan, yaitu makanan yang dikonsumsi diantara dua waktu makan. Makanan camilan terdiri dari makanan camilan basah dan makanan camilan kering.

c. Minuman

Kelompok minuman yang biasa dijual meliputi:

- 1) Air minum, baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.
- 2) Minuman ringan biasa dijual dalam kemasan seperti minuman teh, minuman sari buah, minuman berkarbonasi, dan lain-lain.
- 3) Minuman campur, seperti es buah, es cendol, es doger, dan lain-lain.

Jenis makanan atau minuman yang disukai anak-anak adalah makanan yang mempunyai rasa manis, enak, dengan warna-warni yang menarik, dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli, biskuit, makanan ringan (*snack*) merupakan produk makanan favorit bagi sebagian besar anak-anak. Minuman yang berwarna-warni (air minum dalam kemasan maupun es sirup tanpa label), minuman jeli, es susu, minuman ringan (*soft drink*) dan lain-lain merupakan kelompok minuman yang disukai anak-anak (Nuraini,2007).

### **3. Fungsi Jajanan Makanan**

Menurut Febry (2010), makanan jajanan selain berfungsi sebagai makanan selingan, berperan juga sebagai sarana peningkatan gizi masyarakat. Makanan jajanan berfungsi untuk menambah zat-zat makanan yang tidak atau kurang pada makanan utama dan lauk-pauknya. Selain itu makanan jajanan juga berfungsi, antara lain:

- a. Sebagai sarapanpagi.
- b. Sebagai makanan selingan yang dimakan di antara waktu makan makananutama.
- c. Sebagaimakansiangterutamabagimerekayangtidaksempatmakan di rumah.
- d. Sebagai produk yang mempunyai nilai ekonomi bagi para pedagang.

### **4. Kontaminasi Makanan**

Pada umumnya makanan mengalami proses percobaan baik pada suatu industri maupun pengolah rumah tangga sebelum disajikan. Proses pengolahan tersebut sangat menentukan kualitas makanan yang selanjutnya

sampai pada penyajian, karena itu perhatian mengenai sanitasi dan higienis makanan selama proses produksi hingga makanan siap disajikan menjadi sangat penting (Marwanti, 2010).

Menurut Naira (2005) peluang terjadinya konstaminasi makanan dapat terjadi pada setiap tahap pengolahan makanan. Berdasarkan hal ini, hygiene sanitasi makanan yang merupakan konsep dasar pengolahan makanan sudah seharusnya dilaksanakan, enak prinsip hygiene sanitasi tersebut adalah :

- a. Pemilihan bahan makanan. Bahan makanan yang dipilih harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti batas kadaluarsa, terdaftar pada kemenkes, dan bahantersebut diizinkan pemakaiannya untuk makanan.
- b. Penyimpanan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan bertujuan untuk mencegah bahan makanan agar tidak cepat rusak.
- c. Pengolahan makanan. Pengolahan makanan meliputi 3 hal yaitu peralatan, penjamah makanan, dan tempat pengolahan.
- d. Penyimpanan makanan matang. Makanan matang yang disimpan sebaiknya pada suhu yang rendah, agar pertumbuhan mikroorganisme yang dapat merusak makanan dapat bertahan.
- e. Pengangkutan makanan. Cara pengangkutan makanan yang diinginkan adalah dengan wadah tertutup.
- f. Penyajian makanan. Makanan disajikan dengan segar, jika makanan dihias maka bahan yang digunakan merupakan bahan yang dapat dimakan. Hygiene sanitasi makanan dan minuman yang baik perlu ditunjang oleh kondisi lingkungan dan sarana sanitasi yang baik pula. Sarana tersebut antara lain:
  - 1) Tersedianya air bersih yang mencukupi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
  - 2) Pembuangan air limbah yang tertera dengan baik agar tidak menjadi sumber pencemar.
  - 3) Tempat pembuangan sampah yang terbuat dari bahan kedap air, mudah dibersihkan dan mempunyai tutup.

Bahan Pangan Tambahan (BTP) juga bisa disebut dengan zat aditif makanan, *food additive*, bahkan kimia makanan, atau bahan tambahan

makanan. Didalam peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/Mankes/Per/IX/88 dijelaskan, bahwa BTP adalah bahan yang biasanya tidak digunakan sebagai makanan, punya atau tidak nilai gizi, yang dengan sengaja ditambahkan kedalam makanan untuk maksud teknologi pada pembuatan, pengolahan, penyajian, perlakuan, pengemasan, penyimpanan atau pengangkutan makanan, untuk menghasilkan suatu komponen atau mempengaruhi sifat khas makanan tersebut.

Berdasarkan tujuan penggunaannya dalam pangan, pengelompokkan BTP yang diizinkan dalam makanan menurut peraturan menteri Kesehatan RI No. 722/Menkes/Per/IX/88 sebagai berikut:

- a. Pewarna
- b. Pemanis Buatan
- c. Pengawet
- d. Antioksidan
- e. Antikempal
- f. Penyebab rasa dan aroma
- g. Pengatur kesamaan
- h. Pemutih dan pematang tepung
- i. Pengemulsi
- j. Pengeras
- k. Sekuestan
- l. BTP lain yang termasuk bahan tambahan pangan yang tidak termasuk golongan atas.

#### **5. Memilih Makanan Jajanan**

Menurut candra seperti yang dikutip oleh anditra (2012), terdapat beberapa cara untuk memilih jajanan yang baik, yaitu :

- a. Mengamati warna makanan jajanan berwarna mencolok atau jauh berbeda dari warna aslinya. Snack, kerupuk, mi, es krim yang berwarna terlalu mencolok ada kemungkinan telah ditamahi zat pewarna yang tidak aman.
- b. Mencicipi rasa makanan jajanan, biasanya lidah cukup jeli untuk membedakan mana makanan yang aman atau tidak. Makanan yang tidak aman umumnya berasa tajam, missal sangat gurih, membuat lidah bergetar dan tenggorakan gatal.

- c. Mencium aroma makanan jajanan, bau apek atau tengik pertanda makanan tersebut telah rusak atau terkontaminasi oleh mikroorganisme.
- d. Mengamati komposisi makanan jajanan dengan membaca dengan teliti adakah kandungan bahan makanan tambahan yang berbahaya dan dapat merusak kesehatan.
- e. Memperhatikan kualitas makanan jajanan dengan membandingkan makanan tersebut dalam keadaan segar atau telah berjamur sehingga dapat menyebabkan keracunan. Makanan yang telah berjamur menandakan proses tidak berjalan dengan baik atau telah kadaluarsa.
- f. Melihat apakah makanan tersebut sudah terdaftar di BPOM (Badan Obat dan Makanan) atau belum dengan melihatnya dikemas makanan tersebut.

#### **6. Pengaruh Positif dari Makanan Jajanan**

Menurut Ahmad (2011) jajan dapat memberikan pengaruh positif apabila jenis jajanan yang dibeli anak tidak sembarangan dan mengandung nutrisi. Pemilihan jajanan yang baik dan bergizi akan berdampak baik pada pemenuhan energi sekaligus dapat mendukung pertumbuhan anak. Menurut Dewi (2010) jajanan memberikan kontribusi energi kepada anak-anak dalam memenuhi kecukupan energi.

#### **7. Pengaruh Negatif dari Makanan Jajanan**

Menurut Ahmad (2011) jajanan dapat memberikan pengaruh negatif apabila jenis jajanan yang dikonsumsi adalah makanan yang kurang baik. Kebanyakan anak memilih hanya berdasarkan apa yang anak suka, dan selera yang muncul pada saat anak tersebut lapar. Selain itu anak-anak sering membeli jajan disembarangan tempat. Anak-anak belum memiliki kemampuan dalam memilih jajanan yang baik, oleh karena itu mereka cenderung mengonsumsi makanan seperti yang di makan oleh teman yang lain, tanpa memperhatikan kandungan gizi makanan yang di beli maupun tingkat bahaya makanan yang dibelinya.

#### **8. Karakteristik Anak**

Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak duduk di sekolah dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana

dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka (Moehji, 2003).

Anak sekolah dasar senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Dalam pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang lain dan diterima di lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat dan sportif (Notoatmodjo, 2013).

Anak usia sekolah biasanya banyak memiliki aktivitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan demikian terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Akibatnya tubuh anak menjadi kurus, untuk mengatasinya dengan mengontrol waktu bermain anak sehingga anak memiliki waktu istirahat yang cukup. Kurangnya nafsu makan dapat disebabkan banyak jajan, untuk meningkatkannya dapat diberikan obat nafsu makan sesuai dosis yang dianjurkan. Makanan jajanan yang kurang mengandung nilai gizi dan kebersihannya kurang terjaga, maka akan menimbulkan dampak yang merugikan kesehatan (Lisdiana, 2004).

## **9. Perilaku Jajanan Anak**

### **a. Perilaku**

#### **1) Pengertian Perilaku**

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Robert kwick (1974) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut Ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang

bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
  - b) Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.
- 2) Faktor Terjadinya Perilaku

(Notoatmodjo, 2005) menganalisis bahwa kesehatan itu dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Sedangkan perilaku itu sendiri khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain:

- a) Pengetahuan
- b) Sikap
- c) Kepercayaan
- d) Keyakinan
- e) Nilai-nilai
- f) Tradisi, dsb

Faktor Pemungkin (*Enabling factor*) yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya:

- a) Puskesmas
- b) Posyandu
- c) Rumahsakit
- d) Tempat pembuangan air
- e) Tempat pembuangan sampah

- f) Tempat olahraga
- g) Makanan bergizi
- h) Uang
- i) dsb.

Faktor Penguat (*Reinforcingfactor*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.misalnya, ada anjuran dari orang tua, guru, toga, toma, sahabat, dll.

b. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo,2013).

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar

c) Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (rill). Aplikasi disinni dapat diartikan penggunaan hokum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d) Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyebarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari pengguna kata-kata kerja.

- e) Sintesis (Syntesis)
 

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.
  - f) Evaluasi (Evaluation)
 

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri. Atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.
- 2) Pengetahuan Mengenai Makanan Jajanan
- Pengetahuan mengenai makanan jajanan contohnya seperti seorang anak kepandaiannya dalam mengetahui makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam mengetahui makanan jajanan yang sehat. Contohnya : tidak kadaluarsa, tidak mengandung pemanis dan pewarna buatan.
- 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan :
- Menurut Sukanto (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain:
- a) Tingkat Pendidikan
 

Pengetahuan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.
  - b) Budaya
 

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
  - c) Pengalaman
 

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

d) Sosial Ekonomi

Tingkat pengetahuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan.

c. Sikap

1) Pengertian sikap

Sikap merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoadmojo 2007).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap, dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain:

a) Menerima (*receiving*), yang artinya bahwa orang (subjek) mau atau memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek).

b) Merespon (*responding*), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Menghargai (*valuating*), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah

d) Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya (Notoatmodjo, 2007)

2) Sikap Mengenai Makanan Jajanan

Sikap mengenai makanan jajanan contohnya seperti seorang anak kepandaianya dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Contohnya : memilih jajanan yang mengandung buah-buahan dan sayur-sayuran.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sunaryo (2004) dalam (Febriyanto, 2016), ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak diterima. Sehingga individu merupakan penentu pembentukan sikap. Faktor interna terdiri dari faktor motif, faktor psikologis dan faktor fisiologis.

b) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor eksterna terdiri dari: faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong.

d. Tindakan

1) Pengertian Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2007), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Tingkatan Tindakan

a) Persepsi (perception)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

b) Respons terpimpin (guided response)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua.

c) Mekanisme (mecanism)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

d) Adopsi (adoption)

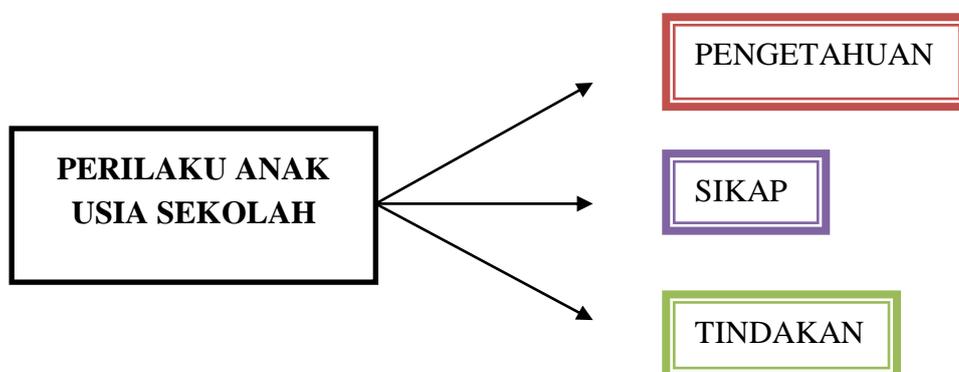
Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2) Tindakan Mengenai Makanan Jajanan

Tindakan mengenai makanan jajanan contohnya seperti seorang anak konsisten dalam tindakannya memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepedainnya dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Contohnya : melihat tanggal kadaluarsa dan bungkus jajanan yang rusak.

### B. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan konsep pemikiran yang dikemukakan diatas, maka kerangkakonsep dalam penelitian ini secara sistematika dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

### C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Perilaku	semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar	wawancara	Kuisisioner	Benar dan Salah	Ordinal
2	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai	wawancara	Kuisisioner	Benar dan salah	Ordinal
3	Sikap	Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai	wawancara	Kuisisioner	Setuju dan tidak setuju	Ordinal
4	Tindakan	Tindakan Merupakan gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam maupun	Wawancara	Kuisisioner	Skor (ya) 1 Skor (tidak) 0	Ordinal

---

luar tubuh suatu  
lingkungan

---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data variabel terikat (perilaku anak mengkonsumsi jajanan sehat) maupun variabel bebas (pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan sehat) dalam satu satuan waktu yang sama. Desain penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan, lembar kuesioner sikap, lembar kuesioner tindakan pemilihan jajanan yang ada di lingkungan populasi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai dan penelitian akan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **C.1 Populasi**

Seluruh anak-anak sekolah yang berusia 9-10 tahun yang tinggal di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 anak.

##### **C.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah total dari populasi sebanyak 20 anak usia sekolah di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel random sampling (Notoadmodjo, 2010).

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **D.1 Data Primer**

Data Primer diperoleh hasil observasi dari pembagian kuesioner pada anak.

##### **D.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di lingkungan Perumahan PNS Sei Raja.

## **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat bantu untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner berupa kuesioner data kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner tindakan.

### **1. Editing**

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan data, baik isi maupun wujud alat pengumpul data yakni:

- a. Mengecek jumlah lembar pertanyaan.
- b. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
- c. Mengecek macam isi data.

### **2. Coding**

Merupakan upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada variabel pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajan dan dengan perilaku anak memilih makanan. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor / nilai untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Mengenai Pemilihan Jajanan Sehat
  - 1) Baik, jika responden berhasil menjawab 7-10 pertanyaan dengan benar
  - 2) Cukup, jika responden berhasil menjawab 5-6 pertanyaan dengan benar
  - 3) Kurang, jika responden menjawab 1-4 pertanyaan dengan benar
    - a) Sikap mengenai pemilihan jajanan sehat
    - b) Baik, jika nominal responden Berhasil menjawab 7-10 pertanyaan dengan benar
    - c) Buruk, jika responden menjawab 0-6 pertanyaan dengan benar
- b. Tindakan mengenai pemilihan jajanan sehat
  - 1) Baik, jika responden berhasil menjawab 7-10 pertanyaan dengan benar
  - 2) Cukup, jika responden berhasil menjawab 5-6 pertanyaan dengan benar
  - 3) Kurang, jika responden menjawab 1-4 pertanyaan dengan benar

Skor untuk masing-masing pertanyaan tiap variabel berbeda-beda sesuai dengan jenis pertanyaan :

Pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan yaitu dengan skor apabila jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0

- a. Sikap terdiri dari 10 pertanyaan dimana jawaban yaitu pertanyaan positif setuju = 1 dan tidak setuju = 0, pertanyaan negatif setuju = 0 dan tidak setuju = 1
- b. Tindakan terdiri dari 10 pertanyaan dimana jawaban yaitu ya = 1 dan tidak = 0 , pertanyaan negatif setuju = 0 dan tidak setuju = 1

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **F.1 Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah secara manual dan dibuat dalam bentuk tabel atau tulisan serta dibahas secara deskriptif.

### **F.2 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yaitu analisa deskriptif dan menggunakan tabel distribusi sehingga diperoleh gambaran mengenai perilaku jajanan sehat pada anak yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dilingkungan populasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Secara astronomis Kota Tanjungbalai terletak pada koordinat 2058'15" – 3001'32" LU dan 99o48'00" – 99o50'16" BT, merupakan daerah pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Silau dan Sungai Asahan yang bermuara ke Selat Malaka. Jaraknya relatif dekat dengan negara Malaysia, Singapura dan Thailand. Wilayah Kota Tanjungbalai dikelilingi oleh Kabupaten Asahan dan merupakan hinterland dengan Kabupaten Labuhan Batu, Simalungun, Karo dan Kabupaten / Kota lain di Provinsi Sumatera Utara serta Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjungbalai kini memiliki sebutan baru yakni "Mutiar Selat Malaka di Hilir Danau Toba".

Komplek Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai merupakan suatu daerah dimana tempat penduduk tinggal. Komplek Perumahan Pns adalah nama daerah tempat tinggal, Sei Raja adalah nama kelurahan dan Tanjungbalai adalah sebuah kota. Komplek perumahan pns dibangun pada tahun 2007. Ada sekitar 100 rumah dan 230 penduduk yang tinggal. Daerah tersebut cukup luas sehingga banyak penjual yang datang dan lewat. Penjual makanan keliling banyak yang mangkal di sekitar lingkungan rumah, baik pada waktu pagi, sore dan malam hari. Makanan jajanan yang dijual bermacam-macam antara lain es krim, susu, bakso, kue-kue basah, sate, siomay, batagor dan lain-lain. Hal ini tentunya dapat memberikan peluang untuk anak-anak membeli makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima di lingkungan rumah.

##### **2. Hasil Data Responden**

###### **a. Karakteristik Responden Menurut Umur**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 20 sampel di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai tahun 2021. Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia Tentang Perilaku**  
**Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei**  
**Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021**

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	9 tahun	9	45%
2	10 tahun	11	55%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Hasil pengumpulan data distribusi responden menurut umur pada tabel 1 diketahui bahwa anak sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebesar 55% dan sisanya responden berusia 9 tahun dengan persentase 45%.

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Tentang Perilaku**  
**Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei**  
**Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	12	60%
2	Laki-laki	8	40%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Hasil pengumpulan data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 60% responden berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya 40% responden berjenis kelamin laki-laki.

c. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Distribusi responden menurut pengetahuan di Lingkungan Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Perilaku**  
**Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei**  
**Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021**

No	Tingkat Pegetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
----	--------------------	------------	----------------

1	Baik	15	75%
2	Cukup	5	25%
3	Kurang	-	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 anak (75%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 anak (25%) sedangkan kurang tidak ada.

d. Distribusi Responden Menurut Sikap

Distribusi responden menurut sikap di Komplek Perumahan Pns Sei Raja Kota Tanjungbalai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.**  
**Distribusi Responden Menurut Sikap Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021**

No	Sikap Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	75%
2	Buruk	5	25%
	Total	20	100%

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (75%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 5 orang (25%).

e. Distribusi responden menurut tindakan

Distribusi responden menurut tindakan di komplek perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5.**  
**Distribusi Responden Menurut Tindakan Tentang Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021**

No	Tingkat Pegetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	13	65%
2	Cukup	7	35%
3	Kurang	-	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa tindakan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan paling sedikit berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (35%) sedangkan tindakan kurang tidak ada.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat**

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 anak (75%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 anak (25%) sedangkan kurang tidak ada. Pengetahuan responden kebanyakan baik, hal ini materi pelajaran yang diberikan saat sekolah lebih menunjang dan tindakan orangtua dalam pemilihan jajanan pada anak sangat baik.

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Notoatmodjo (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal pemilihan jajanan sehat.

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal

maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi (Solihin,2005).

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat.

Berdasarkan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada 15 anak bisa dikatakan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi jajanan aman dan upaya menjaga kebersihan diri dan makanan yang dikonsumsi, namun ada 5 anak masih belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertanyaan yaitu tentang makanan yang terlalu banyak penyedap rasa dan pengawet, minuman yang menggunakan pemanis buatan adalah tidak baik untuk kesehatan.

## **2. Sikap Tentang Jajanan Sehat**

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (75%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 5 orang (25%).

Sikap dalam memilih makanan jajanan adalah selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan sebagai suatu tempat anak bersekolah (Suhardjo,2003). Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa 15 anak memiliki sikap yang mendukung dalam memilih jajanan sehat, ditunjukkan dengan jawaban anak yang memilih jajanan yang terbungkus/tertutup, anak melihat tanggal kadaluarsa jajanan sebelum membelinya, dan melihat bungkus

jajanan yang sudah rusak. Namun anak memiliki sikap tidak mendukung ada 5 anak memiliki sikap yang memilih jajanan yang berwarna terang mencolok. Berkaitan dengan jajanan yang mengandung pewarna berbahaya, makanan dan minuman tersebut biasanya menampilkan ciri warna yang terang.

### **3. Tindakan tentang jajanan sehat**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan paling sedikit berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (35%) sedangkan tindakan kurang tidak ada. Dari hasil tersebut menandakan bahwa setengah dari anak-anak bertindak baik dalam pemilihan konsumsi jajanan sehat..

Menurut Juanda (2005) sikap dan tindakan merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi tindakan yang dilakukan, ketika sikap seseorang positif, bisa saja tindakan yang diambil negatif atau sebaliknya. Tidak selamanya pengetahuan yang baik dan sikap positif menunjukkan tindakan yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Tindakan-tindakan yang banyak dipraktikkan dengan salah oleh responden adalah

- 1) Menyukai jajanan yang mengandung pewarna buatan
- 2) Menyukai minuman yang mengandung pemanis buatan
- 3) Tidak memilih makanan yang tertutup dan terjamin kebersihannya
- 4) Tidak membawa bekal dari rumah
- 5) Tidak memeriksa bungkus jajanan sebelum dimakan
- 6) Tidak melihat tanggal kadaluarsanya sebelum dimakan

Suatu kebiasaan makan yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Pembiasaan makan pagi di rumah atau membawa bekal dari rumah adalah salah satu contoh pembiasaan yang baik. Anak-anak tidak dibiasakan jajan di warung kala mereka istirahat sekolah. Selanjutnya pola makan dalam keluarga harus juga diperhatikan, frekuensi makan bersama dalam keluarga, pembiasaan makan yang seimbang gizinya, tidak membiasakan makanan-makanan

atau minuman manis, membiasakan banyak makan buah-buahan atau sayuran diantara waktu-waktu makan dsb. Lingkungan rumah dapat membentuk kebiasaan makan bagi anak-anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 kebanyakan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 anak (75%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 anak (25%) sedangkan kurang tidak ada.
2. Sikap tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (75%) dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 5 orang (25%).
3. Tindakan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai tahun 2021 yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan paling sedikit berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (35%) sedangkan tindakan kurang tidak ada.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan demi kebaikan yang akan datang, adalah

1. Untuk meningkatkan pengetahuan anak, perlu dilakukan pembinaan kepada anak secara terus menerus, melalui nasehat dari orangtua maupun penyuluhan baik oleh petugas kesehatan ataupun guru di sekolah dengan cara penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak-anak.
2. Untuk meningkatkan sikap kepada anak di lingkungan perumahan pns sei raja kota tanjungbalai adanya sikap tegas dan perhatian dari orangtua yang baik untuk terwujudnya konsumsi jajanan sehat untuk gizi dan perkembangan anak.

3. Untuk meningkatkan tindakan hidup sehat melalui perilaku anak dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat dan mengonsumsi jajanan sehat sedini mungkin agar anak terbiasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggiarini, A. N., & Hanim, L. (2018). Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Bahan Tambahan Pangan Pada Jajanan Anak Sekolah Menurut Permenkes No. 033 Tahun 2012 (Studi di Kabupaten Jepara). *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 13(1), 215-228
- Angraini, W., Betrianita, B., Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermana, P. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan frekuensi konsumsi makanan jajanan di kota Bengkulu. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 1-13.
- Arianti, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa Smpn 4 Lubuk Pakam.
- Ditjen Bina Gizi. (2011). *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*. Jakarta. Noriko, N., Pratiwi, E., Yulita, dan Elfidasari. (2011). *Studi Kasus Terhadap Zat Pewarna, Pemanis Buatan dan Formalin pada Jajanan Anak di SDN Telaga Murni 03 dan Tambun 04 Kabupaten Bekasi* <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SST/article/viewFile/26/23>.diaksestanggal11
- Ernia, Ninin. Tahlil, Teuku. (2017), Hubungan Pengetahuan, sikap dan perilaku jajan dengan status kesehatan anak sekolah, *Jurnal Fakultas keperawatan Universitas Syariah Kuala Banda Aceh, Aceh*
- Febriyanto, M. A. B. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimanayah Mojoagung Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Febry, F. (2010). Kebiasaan Jajan Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(2) Januari 2016 pukul 20.29
- Lestari, Shinta Asih Witha. 2015. Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura. (Skripsi). Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,2010
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.

- Nuraini, H. (2007). *Memilih & membuat jajanan anak yang sehat & halal*. QultumMedia.
- Nurbiyati, T. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(03), 192-196.
- Peraturan Pemerintah dan Dirjen POM. (1988). Nomor 722/Menkes/Per/IX/1988 Tentang *Bahan Tambah Makanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 033 tahun. (2012). *Bahan Tambah Pangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI..
- Sutardji & Azinar, M. (2007). Tingkat Konsumsi Energi Dan Konsumsi Protein Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Asuh Usia 10-18 Tahun (Studi Pada Penyelenggaraan Makanan Di Panti Asuhan Pamardi Putra Kabupaten Demak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 162-174.
- Trisnayanti, L. G. F. (2019). *Perbedaan Asupan Energi Dan Protein Makanan Jajanan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Uang Saku Anak Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).



## KUESIONER PENILAIAN SIKAP

**Petunjuk:** Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan pandangan anak usia sekolah terhadap sikap dalam menentukan jajanan sehat. Berikan pendapat adik-adik pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda *centang* (☐).

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup		
2	Membeli makanan jajanan di tempat yang bersih		
3	Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk		
4	Mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan		
5	Memilih makanan jajanan yang berwarna-warni mencolok		
6	Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan		
7	Membiasakan sarapan pagi dan membawa bekal		
8	Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi		
9	Makanan yang berbungkus lebih aman		
10	Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa		

### KUESIONER PENILAIAN TINDAKAN

**Petunjuk:** Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan/tindakan anak usia sekolah dalam menentukan jajanan tanpa pemanis buatan. Berikan pendapat adik-adik pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda *centang* (✓).

Keterangan:

JawabYa : Bila melakukan tindakan selama 2 minggu terakhir

JawabTidak : Bila tidak melakukan tindakan selama 2 minggu terakhir

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah adik selalu memilih jajanan yang tertutup dan bersih?		
2	Apakah adik kalau jajan selalu memilih di tempat yang bersih?		
3	Apakah adik tetap memakan makanan yang sudah busuk atau bau?		
4	Apakah adik selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ?		
5	Apakah adik sering makan makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos?		
6	Apakah adik suka meminum yang mengandung pemanis buatan		
7	Apakah adik selalu membawa bekal dari rumah?		
8	Apakah adik suka membeli makanan kemasan?		
9	Apakah adik memilih makanan yang bungkusnya sudahrusak?		
10	Apakah adik selalu melihat tanggal kadaluarsa sebelum membeli makanan?		



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0663 /2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 3 Mei 2021

Kepada Yth:  
Kepala Lurah Sei Raja di Kota Tanjungbalai  
Di  
Kota Tanjungbalai

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Ummu Fakhroh Lubis  
NIM : P00933118054

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di dinas yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja Kota Tanjungbalai Tahun 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

  
Edo Walto Manik, SKM, MSc  
19620326 198502 1001

**LINGKUNGAN IV  
KELURAHAN SEI RAJA  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /LK IV/KB/VI/2021

Kepala Lingkungan IV Kelurahan Sei Raja, Kecamatan Sei Tualang Raso dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : Ummu Fakhroh Lubis**

**NIM : P00933118054**

Benar telah melaksanakan penelitian di Lingkungan IV Kelurahan Sei Raja pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2021, dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

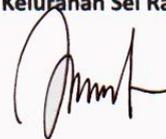
**“ PERILAKU KOSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK DI LINGKUNGAN PERUMAHAN PNS SEI RAJA KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2021”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

**Tanjungbalai, Mei 2021**

**Kepala Lingkungan XIV**

**Kelurahan Sei Raja**



**Jamaluddin**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136**

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor 1543/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Anak di Lingkungan Perumahan PNS Sei Raja  
Kota Tanjungbalai Tahun 2021”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Ummu Fakhroh Lubis**  
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2021  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001

**MASTER TABEL**  
**KUESIONER PENELITIAN**  
**PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK DI LINGKUNGAN**  
**PERUMAHAN PNS SEI RAJA KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2021**

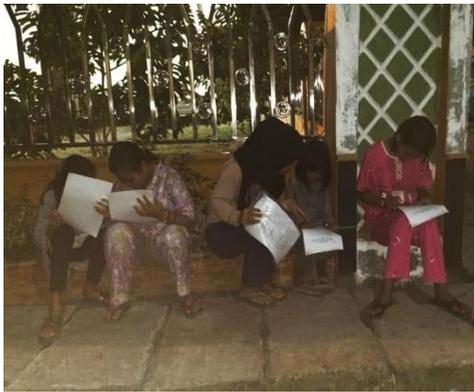
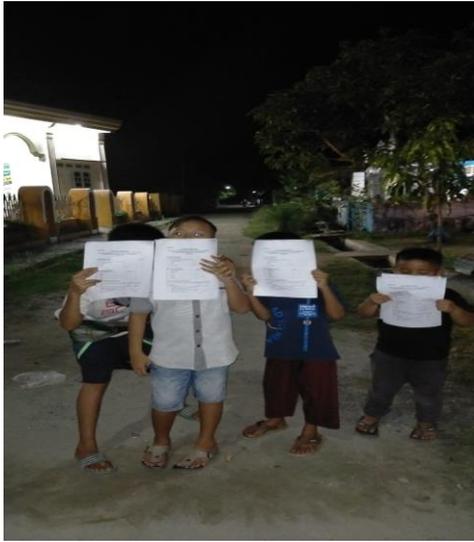
NO	RESPONDEN	UMUR	JK	PENGETAHUAN										JLH BNR
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	R1	10	LK	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
2	R2	10	LK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
3	R3	10	PR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
4	R4	10	PR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	R5	9	PR	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5
6	R6	9	PR	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
7	R7	9	LK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
8	R8	10	LK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
9	R9	10	LK	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
10	R10	9	LK	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6
11	R11	9	PR	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6
12	R12	9	PR	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
13	R13	10	LK	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
14	R14	9	PR	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
15	R15	9	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
16	R16	10	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	R17	9	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	R18	10	LK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
19	R19	10	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	R20	10	PR	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6

SIKAP										
S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	JLH BNR
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6

TINDAKAN										
T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	JLH BNR
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5

## DOKUMENTASI





**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI  
TA 2020/2021**

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : *Umama Fakhriroh Lubis*  
 Mahasiswa :  
 NIM : *P00933118054*  
 Dosen : *Mustar Rusli SKM, M.Ket*  
 Pembimbing : *PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT ANAK  
DILINGKUNGAN PERUMAHAN PNS SETRASA  
KOTA TANGGUNG BALAI TATSUN 2021*  
 Judul Karya Tulis Ilmiah :

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis, 11/02/2021	Judul dan Latar belakang	<i>[Signature]</i>
2	Rabu, 17/02/2021	Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 22/02/2021	Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
4	Senin, 1/03/2021	Revisi Kesimpulan	<i>[Signature]</i>
5	Kamis, 4/03/2021	Acu Papanal	<i>[Signature]</i>
6	Jumat, 11/03/2021	Kontrol EBT	<i>[Signature]</i>
7	Kamis, 17/03/2021	Acu Gigitan Hama	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Medan



*Erba Gallo Manik, SKM, M.Sc*

NIP. 198203261985021001

